

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

1. Pengertian *Giongo/Giseigo* dan *Gitaigo*

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik diteliti sehingga banyak sekali kebahasaan yang perlu diadakan penelitian kembali. Salah satunya adalah kosakata. Di dalam linguistik bahasa Jepang terdapat beberapa kelas kata yaitu *doushi* (kata kerja), *i-keiyoushi* (ajektiva-i), *na-keiyoushi* (ajektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbia), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel).

Fukushi terdiri dari beberapa jenis, diantaranya adalah *Giongo/Giseigo* dan *Gitaigo*. Kedua aspek bahasa ini sangat berkaitan dan memiliki keterkaitan masing-masing sehingga muncul permasalahan sulit mengartikan makna *giongo* dan *gitaigo*. *Giongo* biasa disebut juga *giseigo*, *shaongo*, *onomatope* dan sebagainya yaitu kata-kata yang dinyatakan dengan bunyi bahasa seperti suara tertawa orang, suara tangisan, suara burung, binatang buas, serangga dan sebagainya (Sudjianto, 2009 : 115). *Giongo* atau *giseigo* sendiri berasal dari kata-kata yang menunjukkan suara yang berasal dari makhluk hidup atau benda mati. Berbeda dengan *giseigo*, *gitaigo* menunjukkan sebuah suasana, perasaan, keadaan, dan aktifitas.

Gitaigo ini termasuk ke dalam *joutai no fukushi* yaitu kata keterangan yang berfungsi menerangkan keadaan verba berikutnya (Sudjianto, 2009 : 167).

2. Jenis *Gitaigo* dalam Bahasa Jepang

Dalam suatu bacaan, *giseigo* dan *gitaigo* sangat penting karena *giseigo* dan *gitaigo* karena *giseigo* dan *gitaigo* membantu penggambaran suatu benda, gerakan,

Nesa Agustina, 2014

Analisis kontrastif gitaigo itami (perasaan sakit) dalam bahasa Jepang dengan bahasa sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau keadaan sehingga menjadi terasa lebih hidup dan konkrit (Sutinah, 2011 : 6). *Giseigo* dan *gitaigo* sangat membantu sekali dalam menghidupkan intensitas gerakan atau keadaan yang diilustrasikan. Pada saat pembaca membaca bahan bacaan yang menuliskan *giongo /giseigo* dan *gitaigo*, maka pembaca dapat mengimajinasikan bacaan tersebut. Walaupun kata *giseigo* dan *gitaigo* singkat tetapi kuat dalam penggambaran sehingga mengesankan sesuatu tampak lebih hidup.

Dalam bahasa Jepang, *giongo* dan *gitaigo* dibagi ke dalam beberapa macam kelompok. Setiap jenis *giongo* dan *gitaigo* ini memiliki maksud dalam penggunaannya. Menurut Shophia, (Tomikawa, 2001 : 1-96) dalam bukunya yang berjudul *Rakuraku Oboete Dondon Tsukau E de Manabu Giongo Gitaigo Ka-do* membagi jenis *giongo* dan *gitaigo* ke dalam beberapa bagian yaitu : Bunyi binatang (*doubutsu no nakigoe*), yang menunjukkan perasaan orang, yang digambarkan melalui ekspresi, cara bicara atau perbuatan (*hito no kimochiga hyoujo, hasashikata, dousa ni arawareru*), Kondisi manusia, situasi dan karakter (*hito no yousu, taido, seisitsu*), Gerak-gerik manusia (*ningen no dousa*), Kondisi kesehatan (*kenkyoujoutai*), kondisi badan (*karada no joutai*), Kondisi Benda (*butsu no joutai*), Fenomena alam (*shizen genshou*), Gerakan benda (*Mono no ugoki*), Berbau (*niou*), Rangsangan (*shigeki*). Pada kali ini penulis hanya akan meneliti *gitaigo* yang menunjukkan perasaan sakit (*Itami*). Penulis membuat penelitian ini berdasarkan pendapat dari Tomikawa yang mengklasifikasikan *gitaigo* perasaan sakit (*Itami*) yang termasuk ke dalam jenis *kenkoujoutai* (kondisi kesehatan.) Untuk itu, penelitian ini hanya sebatas *gitaigo* yang menunjukkan perasaan sakit dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda.

3. Contoh *Gitaigo* yang Menunjukkan *Itami* (Perasaan Sakit)

a. むかむかする =Mual

Nesa Agustina, 2014

Analisis kontrastif gitaigo itami (perasaan sakit) dalam bahasa Jepang dengan bahasa sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

夕べ飲みすぎたみたい。朝起きてからずっとむかむかしてて。

Yube nomisugitamitai. Asa okitekara zutto mukamuka shitete.

‘Tadi malam kelihatannya terlalu banyak minum. Pagi-pagi setelah bangun terus-menerus mual.’

b.. くらくら = pusing/kunang-kunang

血圧が低くて。いすから立ち上がる時、いつもくらくらするんですよ。

Ketsuastsu ga hikukute. Isu kara tachiagaru toki, itsumo kurakura surundesuyo.

‘Tekanan darah menurun. Ketika berdiri dari kursi, terus menerus terasa pusing.’

c.. きりきり = sakit seperti ditusuk-tusuk

急にきりきりと胃が痛む。

Kyuu ni kirikiri to i ga itamu.

‘Tiba-tiba lambung terasa sakit seperti ditusuk-tusuk.’

Dalam penelitian ini , penulis hanya meneliti *gitaigo* yang menunjukkan perasaan sakit. Setelah itu, penulis akan menganalisis *gitaigo* yang menunjukkan rasa sakit dalam bahasa Sunda. Karena kedua bahasa tersebut tidak serumpun tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan-perbedaan dari segi makna verba-verba tersebut diatas. Sehingga penulis akan mencoba meneliti lebih jauh tentang masalah ini dengan menggunakan metode penelitian kontrastif, yang diharapkan dapat memberikan jawaban atas kesulitan belajar dalam pengajaran bahasa asing (bahasa II).

Nesa Agustina, 2014

Analisis kontrastif gitaigo itami (perasaan sakit) dalam bahasa Jepang dengan bahasa sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan adanya perbandingan yang memaparkan tentang persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa (linguistik kontrastif), diharapkan akan menjadi masukan bagi para pembelajar kedua bahasa tersebut dalam memahami kalimat *gitaigo* yang menunjukkan perasaan sakit dalam bahasa Sunda dan bahasa Jepang.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa asing, para peneliti terdahulu melakukan berbagai analisis antara kedua bahasa ini. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wini Puspita Hati (2011) dengan judul “Analisis Kontrastif *Gitaigo* (Gerak Gerik Manusia) dengan Adverbial dalam Bahasa Sunda” dan penelitian Imas Sumirat (2010) yang berjudul “Analisis Kontrastif Onomatope dalam Bahasa Jepang dengan Bahasa Sunda”, penelitian Imas Sumirat hanya membahas tentang persamaan dan perbedaan onomatope dalam bahasa Jepang dengan bahasa Sunda yang terbentuk dari bunyi benda yang terdapat dalam buku.

Jenis *gitaigo* dalam bahasa Jepang sangat menarik untuk diteliti, yang selanjutnya dapat digunakan untuk keperluan pengajaran bahasa yang bersangkutan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya ilmu kebahasaan bahasa Jepang dan bahasa Sunda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun mengingat padanan katanya dalam bahasa Indonesia sangat sedikit, penulis mencoba mencari padanan *gitaigo* dalam bahasa Sunda, dan menyimpulkan masalah pada *gitaigo itami* ini apakah ada padanan katanya dalam bahasa Sunda. Oleh karena hal-hal yang dipaparkan sebelumnya, penulis merasa diperlukan penelitian tindak lanjut dengan cara mengangkat judul “**Analisis Kontrastif *Gitaigo Itami* (Perasaan Sakit) dalam Bahasa Jepang dengan Bahasa Sunda**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Rumusan Masalah

Nesa Agustina, 2014

Analisis kontrastif gitaigo itami (perasaan sakit) dalam bahasa Jepang dengan bahasa sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana makna *gitaigo* yang menunjukkan perasaan sakit dalam bahasa Jepang ?
- b. Bagaimana makna *gitaigo* yang menunjukkan perasaan sakit dalam bahasa Sunda ?
- c. Bagaimana penggunaan kalimat *gitaigo* yang menunjukkan perasaan sakit dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda ?

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan yang terlalu jauh, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti kalimat-kalimat *gitaigo* yang menunjukkan perasaan sakit dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda.
2. Penelitian ini hanya meneliti sejauh mana makna, penggunaan kalimat, serta persamaan dan perbedaan kalimat *gitaigo* yang menunjukkan perasaan sakit dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Untuk mengetahui jenis-jenis *gitaigo* yang menunjukkan perasaan sakit dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda.
- (2) Untuk mengetahui makna *gitaigo* yang menunjukkan perasaan sakit dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda.
- (3) Untuk mengetahui penggunaan kalimat *gitaigo* yang menunjukkan perasaan sakit dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda.

Nesa Agustina, 2014

Analisis kontrastif gitaigo itami (perasaan sakit) dalam bahasa Jepang dengan bahasa sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Manfaat Penelitian

(1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan mengenai kajian linguistik, khususnya mengenai *gitaigo* dalam bahasa Jepang dan juga dalam bahasa Sunda sebagai bahasa ibu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan gambaran yang lebih dalam mengenai *Gitaigo*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi tambahan bagi referensi-referensi lain yang sudah ada di perpustakaan UPI.

(2) Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai *gitaigo* sehingga dapat membedakan dan memahami betul persamaan dan perbedaan kalimat *gitaigo* dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda
- b. Bagi pembelajar bahasa Jepang umumnya dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami *gitaigo* dan dapat menghindari kesalahan dalam penggunaannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk membandingkan kalimat *gitaigo* dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda.
- c. Bagi pengajar dapat membantu meningkatkan pembelajaran linguistik bahasa Jepang pada siswa di masa yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memprediksi tentang kesulitan pembelajaran di masa yang akan datang sehingga dapat mengantisipasi masalah yang berkenaan dengan proses pengajaran *giseigo* dan *gitaigo*.
- d. Bagi siswa diharapkan untuk membantu kesulitan yang mungkin terjadi akibat adanya interferensi bahasa Jepang dan bahasa Sunda.

Nesa Agustina, 2014

Analisis kontrastif gitaigo itami (perasaan sakit) dalam bahasa Jepang dengan bahasa sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa istilah, agar tidak terjadi kesalahan maka penulis akan mendeskripsikannya sebagai berikut:

1. Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif yaitu salah satu cabang linguistik yang mengkaji dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur atau aspek-aspek yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih. (Sutedi, 2005 : 116).

2. *Giongo/Giseigo* dan *Gitaigo*

Menurut Suprayogi, Ogawa (1982 : 302) menjelaskan pengertian *giongo* dan *gitaigo* sebagai berikut.

生物の声やむ生物の出す音を表すかたりを擬音語という。このように動作、状態などを音で象徴的に表現するかたりを擬態語という。

‘Bahasa yang menunjukkan bunyi benda mati dan suara makhluk hidup disebut *giongo*. Bahasa yang menunjukkan symbol sikap dan keadaan bunyi disebut *gitaigo*.’

3. Bahasa Sunda

Basa Sunda mangrupa basa indung pikeun urang Sunda, boh anu mangkuk di Jawa Barat boh di saluareunana (Sudaryat, 2007 : 1).

4. Fonestemik

Fonestemik merupakan kombinasi suara yang diasosiasikan dengan salah satu hal, atau kegiatan yang diasosiasikan dengan gerak atau percepatan. Sudaryat (Kridalaksana, 1982 : 44).

D. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Nesa Agustina, 2014

Analisis kontrastif gitaigo itami (perasaan sakit) dalam bahasa Jepang dengan bahasa sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan, disesuaikan dengan berdasarkan pada tipe dan jenis penelitiannya (Sutedi, 2005 : 22).

Penelitian ini berupa analisis kontrastif yaitu salah satu cabang linguistik yang mengkaji dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur atau aspek-aspek yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih. (Sutedi, 2005 : 116). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persamaan dan perbedaan antara *gitaigo* yang menunjukkan perasaan sakit dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda. Oleh karena itu, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif komparatif-kontrastif* karena merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan struktur kalimat kedua bahasa secara terpisah yang kemudian dibandingkan (komparasi) untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan diantara keduanya. Dalam hal ini penulis akan menyusun sedemikian rupa sehingga penelitian kontrastif *gitaigo* dengan bahasa Sunda ini tersusun secara detil. Setelah itu data tersebut digeneralisasikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Data-data yang telah terkumpul akan diolah dan dicari persamaan ataupun perbedaannya dengan bahasa Sunda.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan lengkap serta representatif, teknik pengolahan data atau langkah-langkah yang akan digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisa data tersebut, penulis melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap Pengumpulan Data

Nesa Agustina, 2014

Analisis kontrastif gitaigo itami (perasaan sakit) dalam bahasa Jepang dengan bahasa sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yaitu menggunakan buku-buku dan kamus yang relevan sebagai sumber bacaan dan bahan acuan Data dikumpulkan dari sumber yang telah ditentukan sebelumnya yaitu berupa contoh-contoh kalimat dari berbagai buku, artikel, , majalah dan novel yang menggunakan bahasa Jepang maupun bahasa Sunda. Tahap ini merupakan pengumpulan data yang dianggap penting dan representatif dari sumber-sumber tersebut. Setelah dikumpulkan, data tersebut akan dipilah berdasarkan kategori yang termasuk kalimat *gitaigo* yang menunjukkan perasaan sakit.

b. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kontrastif. Setelah data dikumpulkan, kemudian akan dilanjutkan dengan memaparkan persamaan dan perbedaan kalimat *gitaigo* dalam bahasa Jepang dengan bahasa Sunda menggunakan metode deskriptif yang diperkuat dengan teori-teori yang berkaitan dengan data tersebut. Setelah itu, membandingkan struktur kalimat *gitaigo* dalam bahasa Jepang tersebut dengan kalimat *gitaigo* dalam bahasa Sunda. Misalnya dengan menyajikan contoh kalimat dengan penerjemahannya. Apakah *gitaigo* dalam bahasa Jepang ada padanan katanya dalam kalimat bahasa Sunda. Dengan mengkaji berbagai unsur kebahasaan yang terkait maka akan diketahui alasannya dengan jelas. Dalam hal ini tidak terlepas dari unsur-unsur seperti distribusinya, kelaziman pemakaiannya, makna, dan lain sebagainya.

c. Generalisasi

Dari sini akan ditemukan kesimpulan yang jelas berdasarkan pada analisis yang dilakukan. Nantinya akan dihasilkan bahwa ternyata sistem yang terdapat pada B1 tidak dapat diterapkan seluruhnya pada B2 dan sebaliknya. Hasilnya diharapkan bisa digunakan bagi pengajar dalam menerapkan pengajaran di kelas dan bagi

Nesa Agustina, 2014

Analisis kontrastif gitaigo itami (perasaan sakit) dalam bahasa Jepang dengan bahasa sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajar bahasa Jepang dalam mengurangi kesalahan pemahaman kalimat *gitaigo* yang menunjukkan perasaan sakit tersebut. Maka generalisasi dilakukan secara induktif.

d. Menyusun laporan.

3. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah kalimat-kalimat *gitaigo* yang menunjukkan perasaan sakit dalam bahasa Jepang maupun bahasa Sunda. Peneliti akan menggunakan macam-macam buku, artikel, novel, komik, dan kamus yang relevan dengan penelitian ini.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif, (Sutedi, 2005 : 36).

Untuk mendapatkan data yaitu literatur mengenai *gitaigo*, dapat diperoleh dari hasil kepustakaan yang dilakukan pada tahap awal dan tahap operasional. Adapun sumber data yang digunakan terdiri dari :

- a. Buku-buku, novel, dan berbagai macam artikel yang mengandung kalimat *gitaigo* yang menunjukkan perasaan sakit dalam bahasa Jepang maupun bahasa Sunda.
- b. Buku-buku referensi baik dari bahasa Jepang, bahasa Sunda maupun bahasa Indonesia
- c. Otda Toshiko dalam sebuah kamus miliknya yang berjudul (*Giongo Gitaigo Tsukaikata Jiten*)

Nesa Agustina, 2014

Analisis kontrastif gitaigo itami (perasaan sakit) dalam bahasa Jepang dengan bahasa sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. *A Thesaurus of Japanese Mimesis and Onomatopoeia* oleh Andrew C.Chang
- e. *Usage Guide to Japanese Onomatopoeias*
- f. Tata Basa Sunda Kiwari
- g. Tata Bahasa dan Ungkapan Bahasa Sunda
- h. Kamus-kamus
- i. Karya tulis terdahulu.
- j. Website dalam bahasa Jepang yang beralamat : Dictionary.goo.ne.jp dan website dari E-Japan, 国立国語研究所, yang beralamat : dbms.ninjal.ac.jp/*Giseigo* dan *gitaigo*.

E. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam pembahasan penelitian ini penulis merencanakan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini penulis akan membahas tentang pengertian *giseigo* dan *gitaigo*, pengetahuan mengenai *giseigo* dan *gitaigo* serta penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang serta kalimat adverbial pada bahasa Sunda.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini, penulis akan menjabarkan pengertian penelitian, jenis metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, teknik dan pengolahan data, serta sumber data penelitian.

BAB IV Analisis Data, pada bab ini akan berisi tentang analisis data. Penulis akan menguraikan hasil analisis data penelitian yang diperoleh dan membuat persamaan

Nesa Agustina, 2014

Analisis kontrastif gitaigo itami (perasaan sakit) dalam bahasa Jepang dengan bahasa sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta perbedaan jenis *gitaigo* dalam makna dan penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang dan bahasa Sunda.

BAB V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran penulis. Isinya mengenai kesimpulan dan saran yang diperoleh yang dihimpun untuk membantu penelitian selanjutnya.

Nesa Agustina, 2014

Analisis kontrastif gitaigo itami (perasaan sakit) dalam bahasa Jepang dengan bahasa sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu